



**KABUPATEN TANGERANG
2023**

**PEDOMAN TEKNIS
PELAKSANAAN
INOVASI DAERAH**

**RUJAK MANIS
(KARTU RUJUKAN MANDIRI SISWA)**



Kabupaten Tangerang

RUJAK MANIS

(Kartu Rujukan Mandiri Siswa)

INOVASI DAERAH

TAHUN 2023

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Kesehatan gigi dan mulut merupakan aspek penting dalam menentukan status kesehatan anak secara keseluruhan. Masalah gigi dan mulut pada anakanak dapat berdampak serius pada kualitas hidup dan kesehatan mereka. Menurut Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, proporsi masalah gigi dan mulut mencapai 57,6%, dengan prevalensi karies gigi pada anak usia 5-9 tahun sebesar 54% (Riskesdas, 2018). Karies gigi, yang merupakan kerusakan pada lapisan keras gigi yang disebabkan oleh bakteri, dapat mengakibatkan berbagai masalah kesehatan tambahan, termasuk kehilangan daya kunyah, gangguan pencernaan, dan asupan nutrisi yang tidak memadai. Akibatnya, anak yang mengalami karies gigi dapat mengalami penurunan konsentrasi, mudah sakit, dan masalah perkembangan lainnya (Sumanti, 2013).

Kesehatan gigi dan mulut anak seringkali terabaikan dalam upaya pencegahan kesehatan secara umum. Karies gigi pada anakanak tidak hanya mengganggu kesehatan gigi dan mulut, tetapi juga berdampak pada kesehatan umum dan kualitas hidup mereka. Anakanak yang mengalami masalah gigi dan mulut cenderung memiliki asupan makan yang kurang baik karena kesulitan saat mengunyah, yang pada gilirannya dapat mengakibatkan kekurangan nutrisi, penurunan daya tahan tubuh, dan gangguan dalam proses belajar. Hal ini menyoroti pentingnya intervensi dini dan promosi kesehatan gigi yang efektif untuk mengatasi masalah ini sebelum berdampak lebih jauh pada kesehatan anak.

Arah kebijakan Transformasi Kesehatan di Indonesia menekankan enam pilar utama, salah satunya adalah pelayanan kesehatan primer. Penguatan pelayanan kesehatan primer, termasuk upaya deteksi dini dan promosi kesehatan, dianggap sebagai kunci untuk mengurangi risiko beban kesehatan di masa depan. Dalam konteks ini, Upaya Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS) dirancang sebagai program penting untuk meningkatkan kesehatan gigi dan mulut anak melalui skrining, pencegahan, dan edukasi. Namun, rendahnya kunjungan siswa yang memenuhi rujukan hasil skrining UKGS di sekolah dasar menunjukkan adanya permasalahan signifikan dalam efektivitas program ini.

Berbagai faktor berkontribusi terhadap rendahnya kunjungan siswa ke dokter gigi, termasuk faktor geografis, kurangnya akses transportasi, pandangan orang tua yang mungkin tidak menganggap penyakit gigi sebagai prioritas, dan keterbatasan jaminan kesehatan. Selain itu, media komunikasi yang kurang efektif juga mempengaruhi penyampaian informasi penting tentang kesehatan gigi kepada orang tua dan siswa. Oleh karena itu, ada kebutuhan mendesak untuk meningkatkan aksesibilitas, efektivitas komunikasi, dan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya kesehatan gigi dan mulut untuk memastikan bahwa anak-anak mendapatkan perawatan yang mereka butuhkan dan masalah kesehatan gigi dapat ditangani secara lebih komprehensif.

Dengan memahami latar belakang masalah ini, dapat dirumuskan strategi inovatif untuk meningkatkan efektivitas program UKGS dan kesehatan gigi dan mulut anak secara keseluruhan. Peningkatan kunjungan ke dokter gigi, perbaikan aksesibilitas, dan penguatan komunikasi tentang pentingnya kesehatan gigi akan berkontribusi pada kesehatan yang lebih baik bagi anak-anak dan mengurangi dampak negatif jangka panjang dari masalah kesehatan gigi dan mulut.

B. TUJUAN

Tujuan dari inovasi Kartu Rujukan Mandiri Siswa, adalah :

1. Mengoptimalkan Pelaksanaan UKGSD: Meningkatkan efektivitas dan efisiensi kegiatan Usaha Kesehatan Gigi Sekolah Dasar (UKGSD) di Puskesmas Balaraja Kabupaten Tangerang dengan menyediakan sistem rujukan yang terstruktur dan mudah diakses.
2. Mempermudah Akses ke Layanan Kesehatan Gigi: Menyediakan kemudahan bagi siswa untuk mendapatkan rujukan ke layanan kesehatan gigi yang diperlukan, serta memastikan bahwa mereka menerima perawatan yang sesuai berdasarkan hasil skrining.
3. Meningkatkan Kepatuhan dan Partisipasi: Meningkatkan tingkat kunjungan dan kepatuhan siswa terhadap rujukan yang diberikan, dengan cara mengatasi kendala seperti letak geografis dan kurangnya informasi yang sering menjadi hambatan dalam akses ke layanan kesehatan gigi.

4. Mendukung Pendidikan Kesehatan: Meningkatkan kesadaran orang tua dan siswa tentang pentingnya kesehatan gigi dan mulut, serta memberikan informasi yang relevan untuk mendukung keputusan mereka dalam mencari perawatan yang tepat.

C. MANFAAT

Manfaat Kartu Rujukan Mandiri Siswa adalah:

1. Optimalisasi Pelayanan Kesehatan Gigi dan Mulut: Kartu Rujukan Mandiri Siswa memastikan bahwa pelayanan kesehatan gigi dan mulut di Puskesmas Balaraja dapat dilakukan dengan lebih efisien dan terkoordinasi, meningkatkan kualitas dan efektivitas perawatan yang diterima oleh siswa.
2. Peningkatan Akuntabilitas Organisasi: Sebagai bentuk pelaksanaan pertanggungjawaban organisasi terhadap publik, kartu ini membantu memastikan bahwa organisasi menjalankan tugas yang diamanatkan dengan transparan dan bertanggung jawab, meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap layanan kesehatan.
3. Kemudahan Akses dan Konsultasi: Dengan adanya kartu rujukan, siswa dan orang tua dapat dengan mudah mengakses layanan kesehatan gigi dan mulut yang diperlukan, serta memanfaatkan sarana konsultasi yang efisien, mengurangi hambatan dalam mendapatkan perawatan yang tepat.
4. Peningkatan Efisiensi Rujukan: Kartu ini menyederhanakan proses rujukan dari hasil skrining ke layanan kesehatan yang lebih lanjut, mempercepat penanganan masalah kesehatan gigi dan mulut dan meminimalkan risiko keterlambatan perawatan.

BAB II

TATA KELOLA INOVASI DAERAH

A. KEBAHARUAN INOVASI

Masyarakat memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi agar tetap melaksanakan kegiatan, karena fasilitas dan fitur dari teknologi informasi dan komunikasi yang memiliki keunggulan dan kemudahan untuk dipergunakan oleh berbagai kalangan masyarakat.

Inovasi ini bertujuan untuk meningkatkan derajat kesehatan gigi dan mulut pada siswa SD dari inovasi ini diharapkan dapat meningkatkan angka kunjungan layanan medis dari rujukan hasil skrining UKGS, menambah informasi tentang kesehatan gigi dan mulut masa tumbuh kembang pada orangtua atau wali siswa, melibatkan peran serta guru sekolah dalam program UKGS, serta meningkatkan cakupan layanan puskesmas khususnya layanan kesehatan gigi dan mulut pada siswa SD.

B. DESAIN INOVASI

Rancang Bangun Inovasi: Kartu Rujukan Mandiri Siswa

1. Desain Kartu Rujukan Mandiri Siswa

- **Kartu Identitas:** Kartu ini akan berfungsi sebagai identitas siswa, memuat foto siswa, nama lengkap, nomor induk siswa, dan informasi dasar lainnya.
- **Informasi Kesehatan:** Kartu akan menyimpan data terkait hasil skrining kesehatan gigi, termasuk rekomendasi perawatan, riwayat kesehatan gigi, dan informasi medis yang relevan.
- **Data Pendidikan:** Memuat informasi mengenai sekolah, kelas, dan nama guru yang bertanggung jawab untuk memudahkan komunikasi dan koordinasi.
- **Fitur Keamanan:** Kartu akan dilengkapi dengan elemen keamanan seperti kode QR atau barcode yang dapat dipindai untuk mengakses data secara elektronik dan memastikan keaslian kartu.

2. Penerbitan Kartu Rujukan

- **Skrining Kesehatan Gigi:** Setelah siswa menjalani skrining kesehatan gigi di sekolah, data hasil pemeriksaan akan dimasukkan ke dalam sistem informasi kesehatan yang terintegrasi dengan kartu rujukan.
- **Pembuatan Kartu:** Kartu rujukan akan diproduksi dan diserahkan kepada siswa yang membutuhkan perawatan lebih lanjut. Kartu ini juga akan memuat informasi

mengenai petunjuk penggunaan dan cara mendapatkan layanan kesehatan yang sesuai.

3. Integrasi dengan Layanan Kesehatan

- Koordinasi dengan Puskesmas: Kartu rujukan akan digunakan untuk merujuk siswa ke puskesmas atau klinik gigi terdekat. Sistem puskesmas akan memverifikasi data dari kartu rujukan untuk memberikan pelayanan yang diperlukan.
- Jadwal Kunjungan: Kartu ini juga akan mencantumkan jadwal kunjungan atau tindak lanjut yang direkomendasikan, memudahkan pengaturan janji temu dengan penyedia layanan kesehatan.

4. Pelatihan dan Sosialisasi

- Pelatihan Staf: Staf di sekolah dan puskesmas akan dilatih tentang cara menggunakan kartu rujukan, termasuk bagaimana memproses dan mengelola data yang ada di dalam kartu.
- Sosialisasi kepada Orang Tua dan Siswa: Informasi mengenai kegunaan dan cara menggunakan kartu rujukan akan disosialisasikan kepada orang tua dan siswa untuk memastikan mereka memahami manfaat dan prosedur yang terkait.

5. Evaluasi dan Pemeliharaan

- Monitoring dan Evaluasi: Secara berkala, evaluasi akan dilakukan untuk menilai efektivitas kartu rujukan dalam meningkatkan akses dan kualitas pelayanan kesehatan gigi dan mulut. Umpan balik dari pengguna akan dikumpulkan untuk perbaikan sistem.
- Pemeliharaan Data: Sistem yang menyimpan data pada kartu akan dikelola dan diperbarui secara berkala untuk memastikan keakuratan dan keamanan informasi.

C. PROSES INOVASI YANG DIHASILKAN

Inovasi daerah yang kami buat memiliki mekanisme pelayanan yang cepat dan dapat beradaptasi dalam lingkungan yang dinamis, sehingga perusahaan dituntut untuk mampu menciptakan pemikiran baru, gagasan baru dan menawarkan produk yang inovatif serta peningkatan pelayanan yang memuaskan pengguna. Inovasi kami bisa menghasilkan proses hanya dalam waktu 1 hari.

D. LAYANAN TERINTEGRASI

Desain Layanan Terintegrasi

1. Kartu Rujukan Mandiri Siswa

- **Desain Kartu:** Kartu rujukan akan berfungsi sebagai identitas siswa serta menyimpan data hasil pemeriksaan kesehatan gigi dan rekomendasi perawatan. Kartu ini akan mencantumkan informasi penting seperti nama siswa, hasil skrining, dan petunjuk rujukan ke puskesmas atau fasilitas kesehatan gigi terdekat.
- **Fitur Keamanan:** Kartu dilengkapi dengan kode QR atau barcode untuk verifikasi data dan akses informasi elektronik, memastikan keaslian dan integritas data.

2. Sistem Informasi Terintegrasi

- **Platform Digital:** Membangun sistem informasi yang mengintegrasikan data dari UKGSD, puskesmas, dan fasilitas kesehatan gigi. Platform ini akan memudahkan pemantauan dan manajemen rujukan, serta memberikan akses mudah bagi tenaga medis dan orang tua untuk memeriksa status kesehatan gigi anak.
- **Fitur Monitoring:** Sistem akan melacak status rujukan dan tindak lanjut pemeriksaan, memberikan notifikasi kepada orang tua dan petugas kesehatan tentang jadwal kunjungan dan kebutuhan tindak lanjut.

3. Pelayanan dan Koordinasi Puskesmas

- **Integrasi Pelayanan:** Puskesmas akan berfungsi sebagai pusat koordinasi rujukan. Setiap rujukan dari kartu siswa akan diterima dan diproses untuk penjadwalan pemeriksaan lanjutan. Puskesmas akan memastikan setiap siswa yang dirujuk mendapatkan pelayanan sesuai dengan kebutuhan mereka.
- **Jadwal dan Tindak Lanjut:** Puskesmas akan mengelola jadwal kunjungan dan tindak lanjut, serta memberikan laporan kepada sekolah dan orang tua mengenai status pemeriksaan dan perawatan.

4. Edukasi dan Sosialisasi

- **Program Edukasi:** Menyediakan program edukasi untuk siswa, orang tua, dan tenaga pendidik mengenai pentingnya kesehatan gigi dan mulut serta cara

perawatan yang benar. Program ini akan dilakukan melalui sesi pelatihan, seminar, dan distribusi materi edukasi.

- o **Kampanye Kesadaran:** Melakukan kampanye kesadaran di sekolah dan komunitas mengenai manfaat penggunaan kartu rujukan dan pentingnya tindak lanjut pemeriksaan gigi.

5. Evaluasi dan Umpan Balik

- o **Evaluasi Program:** Secara berkala mengevaluasi efektivitas program, meliputi tingkat partisipasi siswa dalam rujukan, kualitas pelayanan yang diberikan, dan kepuasan orang tua serta siswa.
- o **Pengumpulan Umpan Balik:** Mengumpulkan umpan balik dari semua pihak terkait untuk melakukan perbaikan dan penyesuaian dalam pelaksanaan program.

D. KECEPATAN PENCIPTAAN INOVASI DAERAH

Sejalan dengan semakin berkembangnya penerapan ilmu teknologi dan informasi pada pembangunan di Indonesia, studi tentang inovasi kian menarik untuk terus dikaji, terutama kaitannya dengan kegiatan pembangunan. Adapun sifatsifat ekstrinsik inovasi meliputi :

1. Kesesuaian (*compability*) inovasi dengan lingkungan setempat (baik lingkungan fisik, sosial budaya, politik, dan kemampuan ekonomis masyarakatnya).
2. Tingkat keunggulan relatif dari inovasi yang ditawarkan, atau keunggulan lain yang dimiliki oleh inovasi dibanding dengan teknologi yang sudah ada yang akan diperbaharui/digantikannya, baik keunggulan teknis (kecocokan dengan keadaan alam setempat, tingkat produktivitasnya), ekonomis (besarnya biaya atau keuntungannya), manfaat non ekonomi, maupun dampak sosial budaya dan politis yang ditimbulkannya.

Adapun dalam inovasi ini, dilakukan dengan metode seefisien mungkin dan seefektif mungkin dengan menggunakan ilmu pengetahuan dan teknologi. **Proses kecepatan penciptaan inovasi daerah ini dikerjakan selama 13 bulan.**

Tahapan kegiatan dalam pembentukan inovasi ini dapat disajikan sebagai berikut :

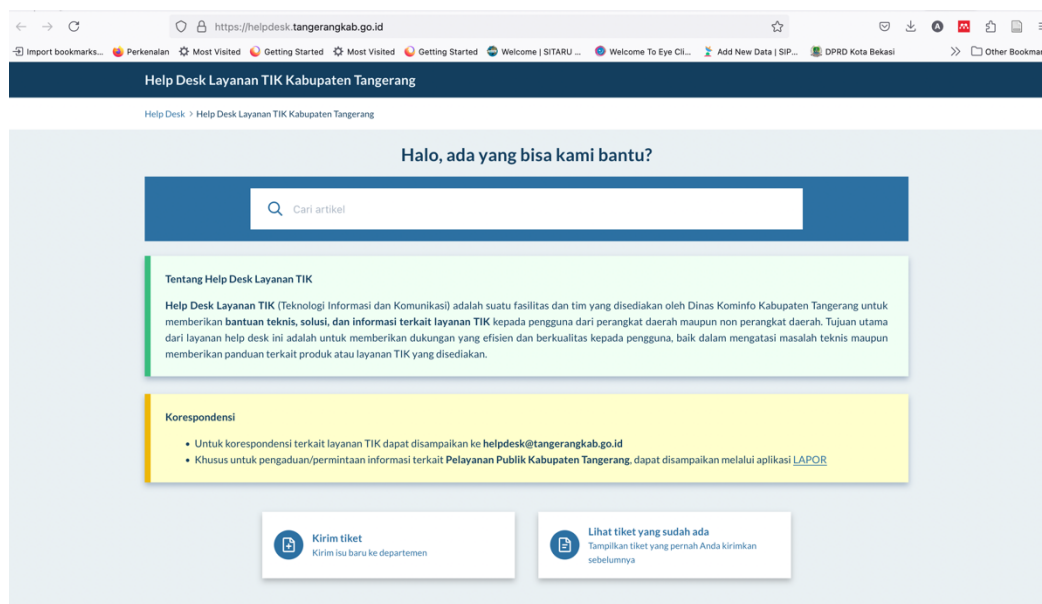
Tahapan	Januari	Februari	Maret
---------	---------	----------	-------

	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Mengidentifikasi kebutuhan atau masalah yang ada di masyarakat : 1. Identifikasi masalah utama 2. Analisis penyebab masalah 3. Kajian terhadap solusi yang ada												
Merancang inovasi secara detail : 1. Merancang konsep inovasi 2. Perencanaan riset kelayakan												
Melakukan uji coba untuk memastikan fungsionalitas dan kualitas : 1. Perencanaan uji coba 2. Pilih lokasi dan partisipan 3. Pelaksanaan uji coba												
Melakukan peluncuran inovasi: 1. Persiapan untuk implementasi penuh 2. Menyiapkan peloparan dan dokumentasi 3. Melakukan pengimplementasian												

E. TIPE INFORMASI LAYANAN

Teknologi informasi saat ini telah berkembang sangat pesat. Penerapannya dapat menjadi sangat penting dan sangat membantu bagi pekerjaan manusia. Beberapa manfaat

teknologi informasi antara lain mendapatkan informasi secara cepat dan mudah, efisiensi waktu dan biaya, serta mempermudah komunikasi. Dalam bidang perpustakaan, pemanfaatan teknologi informasi dapat meningkatkan kualitas pelayanan perpustakaan agar lebih efektif dan efisien. Sebagai contoh seorang pengguna ingin mengunjungi sebuah perpustakaan di kota tertentu, tetapi ia belum mengetahui lokasi perpustakaan tersebut. Salah satu solusi yang ditawarkan terkait dengan teknologi informasi dalam bidang perpustakaan adalah dengan menggunakan peta digital yang diimplementasikan melalui aplikasi *smartphone*. Dengan peta digital, setiap penggunanya dapat memakai peta yang lebih interaktif dari sekadar gulungan kertas. Kelebihan yang lain adalah pada peta digital mudah disimpan dan dipindahkan dari satu media penyimpanan ke media penyimpanan yang lain. Untuk hal itu inisiator inovasi menerapkan kemudahan layanan informasi dengan didukung aplikasi *android*. berikut layanan informasi dapat diakses dengan menginstal hal berikut :



Gambar 1 Informasi Layanan Inovasi Daerah Kabupaten Tangerang

F. PENGGUNAAN IT DALAM ALAT KERJA



Gambar 2. Layanan Inovasi Daerah berbasis TIK

**SISTEM RISET DAN INOVASI DAERAH
KABUPATEN TANGERANG**

Best Inovasi Daerah

INOVASI DAERAH DAPAT DARI PEMERINTAH DAERAH, OPD, MASYARAKAT, KEPALA DAERAH DAN ANGGOTA DPRD

- UI/UX Custom Design
- Efficient App Features
- App Maintenance Support

[LEARN MORE](#)

BAPPEDA KAB TANGERANG

Gambar 1.1 Informasi Layanan di Inovasi Daerah di Kabupaten Tangerang

BAB III PENUTUP

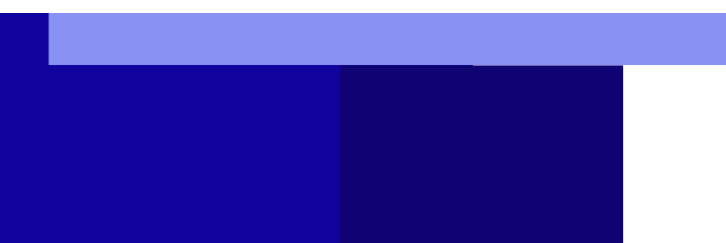
Masalah kesehatan gigi dan mulut pada anak merupakan tantangan yang signifikan di Indonesia, dengan data menunjukkan prevalensi karies gigi yang tinggi di kalangan anak-anak usia sekolah dasar. Meskipun sudah ada program seperti Upaya Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS) untuk melakukan skrining dan rujukan, rendahnya tindak lanjut siswa ke fasilitas kesehatan menunjukkan adanya kesenjangan dalam pelaksanaan dan pemanfaatan layanan kesehatan ini.

Inovasi Kartu Rujukan Mandiri Siswa merupakan solusi yang dirancang untuk mengatasi tantangan ini. Dengan memberikan kartu rujukan yang terintegrasi dengan data kesehatan siswa, inovasi ini bertujuan untuk meningkatkan angka kunjungan ke fasilitas kesehatan, memperkuat keterlibatan orang tua dan guru dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut siswa, serta meningkatkan cakupan layanan kesehatan gigi dan mulut di puskesmas.

Melalui pemanfaatan teknologi informasi, kartu rujukan ini tidak hanya akan memudahkan akses siswa ke layanan kesehatan tetapi juga mendukung proses pemantauan

dan pelaporan yang lebih efisien. Dengan demikian, inovasi ini diharapkan dapat berkontribusi secara signifikan dalam menurunkan angka penyakit gigi dan mulut pada anak-anak, sekaligus memperkuat sistem kesehatan primer di Indonesia.

Hasil dari kegiatan kartu rujukan siswa adalah jumlah kunjungan yang meningkat dengan data kunjungan siswa pada bulan Januari-September 2022 sebanyak 12 siswa dan setelah adanya kegiatan aktualisasi yang dilakukan pada 12 Sekolah Dasar di wilayah kerja puskesmas balaraja kabupaten tangerang terjadi peningkatan pada kunjungan siswa di bulan oktober dan november sebanyak 114 siswa





**KABUPATEN TANGERANG
2023**